

Analisis Kesalahan Berbahasa pada Film Animasi Anak Karya Manara Studios: Ibra

Widya Nafiatus Sholikhah¹, Sulton Azali Amrullah², Toni Diyan Pratama³, Lisma Meilia Wijayanti³

^{1,2,3,4} Institut Agama Islam Sunan Giri Ponorogo, Indonesia

* Correspondence e-mail; sultonamru10@gmail.com; tonidiyan@gmail.com

Article history

Submitted: 2024/01/01; Revised: 2024/01/11; Accepted: 2024/01/21

Abstract

This study aims to find out what language errors are found in the object of children's animation studied, namely the children's animation series by Manara Studios: Ibra. This research method uses qualitative descriptive research with a content analysis approach to language errors. The source of data in this study is an animated video of Indonesian children contained in the Manara Studios:Ibra Youtube channel with a video duration of 10:41 minutes with the title "Makanan Jabir". The data collection technique used is a language error analysis technique which is carried out through 4 stages, namely first determining the sample, second identifying errors, third describing errors, and finally explaining errors. The results of this study were that there were phonological errors of 18 data at the level of changes in phonemes of 12 data, removal of phonemes 2 data, addition of phonemes 2 data, and changes in diphthong sounds into Single phonemes 2 errors. Syntax errors as many as 5 data at the level of interference of the mother tongue 2 data, incomplete sentences 2 data, and errors in the use of conjunction words as much as 1 data. Morphological error as much as 4 data at the level of inaccuracy in the use of prefix 1 data, removal of Prefix as much as 3 data. And semantic errors as much as 4 data at the speaker code switching level when communicating 1 data, mixing speaker code as much as 1 data, and non-standard words in speaker sentences 2 data.

Keywords

Error Analysis; YouTube; Islamic Animation.



© 2024 by the authors. Submitted for possible open access publication under the terms and conditions of the Creative Commons Attribution 4.0 International (CC BY SA) license, <https://creativecommons.org/licenses/by-sa/4.0/>.

PENDAHULUAN

Manusia sebagai makhluk sosial tidak mungkin hidup sendiri tanpa berkomunikasi dengan sesamanya. Manusia secara naluriah terdorong untuk berkomunikasi baik sebagai penerima pesan maupun pengungkap pesan dari ekspresi dirinya kepada lawan bicara (Hanum, 2021). Pada saat terjadi suatu komunikasi antara penutur dan mitra tutur, akan ada bahasa yang digunakan dalam penyampaian pesan tersebut, baik pesan lisan maupun tulisan (Putra, 2022). Dalam berkomunikasi akan sangat identik kaitannya dengan bahasa, karena bahasa merupakan satu elemen

penting ketika seseorang berkomunikasi. Hal ini juga membuat bahasa sebagai sarana komunikasi, yang merupakan suatu sistem lambang bunyi yang bersifat arbitrer yang digunakan oleh semua orang, untuk bekerja sama dan mengidentifikasikan diri. Maka diperlukan penelaahan bahasa agar suatu bahasa tidak menimbulkan *distraksi* ketika pembaca maupun mitra tutur menerima pesan bahasa tersebut (Saraswati & Hermaliza, 2021).

Bahasa baik lisan maupun tulisan harus disampaikan dengan tepat supaya tidak memiliki makna ganda. Corder menggunakan tiga istilah untuk membatasi kesalahan berbahasa: *Lapses*, *Error*, dan *Mistake*. Ketiga istilah itu memiliki perspektif yang berbeda-beda dalam memandang kesalahan berbahasa. *Lapses* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur beralih cara untuk menyatakan suatu kalimat sebelum seluruh tuturan (kalimat) selesai dinyatakan, atau biasanya penutur terburu-buru dalam berucap. *Error* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur melanggar kaidah atau aturan tata bahasa (*breaches of code*). Kesalahan ini terjadi akibat penutur sudah memiliki aturan (kaidah) tata bahasa yang berbeda dari tata bahasa yang lain sehingga berdampak pada kekurang sempurnaan penutur. *Mistake* adalah kesalahan berbahasa akibat penutur tidak tepat dalam memilih kata atau ungkapan untuk suatu situasi tertentu. Hal ini terjadi akibat penutur tidak tepat menggunakan kaidah yang diketahuinya itu belum benar, bukan karena kurangnya penguasaan bahasa kedua (B2). Kesalahan terjadi pada produk tuturan yang tidak benar, atau pilihan kata yang tidak sesuai dengan konteks pembicaraan yang sedang berlangsung (Kartikasari & Suyitno, 2020).

Mengingat ada banyak variasi bahasa, seperti dimensi variasi geografis, dimensi variasi sosiolinguis, dimensi variasi fungsionalis, dan dimensi variasi kronologis. Ragam budaya ini dan interferensi bahasa ibu menyebabkan terjadinya kesalahan berbahasa mulai dari kesalahan fonologi, morfologi, sintaksis, dan semantik (Alim dkk., 2020). Kesalahan fonologi adalah kesalahan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan bunyi bahasa, kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan pembentukan kata, kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berhubungan dengan struktur kalimat termasuk frasa dan klausa, dan kesalahan semantik adalah kesalahan yang berhubungan dengan makna (Muzaki & Darmawan, 2022).

Pada saat ini telah banyak film animasi series anak yang mengajarkan pendidikan karakter di dalam alur ceritanya. Pendidikan karakter juga banyak diterima anak melalui sebuah film, karena sifat dari film adalah menarik bagi anak-anak dibandingkan pendidikan karakter yang didapat dari membaca, anak cenderung kurang

menyukainya. Film dapat dijadikan media untuk mengajarkan nilai-nilai karakter terutama kepada anak-anak usia tiga sampai dua belas tahun, karena film selain memiliki fungsi hiburan, juga memiliki fungsi informatif, dan fungsi edukatif (Arsyad, 2017).

Menurut pendapat Guntur Cahyono & Nibros Hassani (2019) media baru yang banyak mencuri perhatian orang dewasa juga anak-anak adalah media Youtube. Pengertian tentang Youtube antara lain yaitu sebagai salah satu sosial media yang menjadi sumber informasi bagi masyarakat milenial terutama dalam mengunggah berbagi video yang dapat ditonton oleh orang-orang dari berbagai penjuru dunia, selain itu Youtube juga dapat dijadikan sebagai objek kajian dalam penelitian, karena youtube memiliki banyak sekali kanal terutama pada kanal animasi anak yang sering menggunakan Bahasa Indonesia sebagai kontennya yang biasanya ditambah dengan menyelipkan nilai-nilai agama (Safitri dkk., 2020). Berbicara mengenai film, didalamnya banyak terdapat percakapan antara pemain didalamnya, sehingga struktur dan kaidah kebahasaannya merupakan komponen pendukung dari naskah yang diperankan tersebut. Jadi harus mengikuti kaidah dan struktur kebahasaannya (Rinjani, 2023).

Dalam tataran linguistik kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa dan kalimat), semantik dan wacana (Saraswati & Hermaliza, 2021). Beberapa penyebab kesalahan berbahasa menjadi faktor penting dalam keberhasilan seseorang dalam berbahasa. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa, 1) bahasa pertama mendominasi bahasa kedua. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari atau bahasa kedua. Perbedaan sistem linguistik menjadi sumber kesalahan berbahasa; 2) tidak pahamnya pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah berbahasa seperti generalisasi, pengaplikasian kaidah bahasa yang salah, dan gagalnya pemahaman terkait kondisi penerapan kaidah bahasa; 3) pengajaran yang kurang sempurna. Bahan pengajaran yang seharusnya diajarkan menyangkut sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Selain itu, faktor ketidaktahuan kaidah bahasa juga menjadi persoalan tersendiri, sehingga factor-faktor kesalahan berbahasa sangat kompleks dan beragam, baik secara linguistik, sosiologis, psikologis, maupun pedagogisnya (Aminatuz Zuhriyah, 2022). Seperti pada contoh fonologi pada kalimat “Ini daging kambing ato sapi sih?”, pada kalimat tersebut ada kesalahan berbahasa pada kata yang bergaris bawah yaitu kesalahan perubahan bunyi diftong menjadi fonem Tunggal yaitu fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/.

Adapun Rusydi Ahmad Thu'aimah mengatakan tiga langkah dalam menganalisis kesalahan. Pertama, mengidentifikasi kesalahan, yaitu langkah mengenal dan membatasi serta mengidentifikasi tempat-tempat terjadinya kesalahan bahasa, yang menyimpang dari kaidah bahasa yang benar. Kedua, mendeskripsikan kesalahan, yaitu menggambarkan dan menjelaskan aspek-aspek kesalahan kaidah bahasa, kemudian mengkategorikannya sesuai tema-tema kaidah bahasa yang sesuai. Ketiga, menafsirkan kesalahan, yaitu menjelaskan faktor dan sumber kesalahan (Patmalia, 2021).

Penelitian serupa telah dilakukan oleh peneliti-peneliti terdahulu dalam hal tentang pentingnya analisis kesalahan berbahasa pada kanal Youtube dalam menyampaikan suatu pesan. Intan Safitri dkk, 2020 "*Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube "Net Drama"*", Hasil dari penelitian ini bahwa kesalahan fonologi pada kanal Youtube "Net Drama" tergolong masih banyak dengan jumlah 27 data. Jenis kesalahan yang ditemukan meliputi kesalahan yang paling banyak ditemukan yaitu penggantian fonem dengan jumlah data 12 data, kemudian penambahan fonem 10 data, dan pengurangan fonem 5 data. Kesalahan fonologi yang dilakukan oleh pemeran kelas internasional pada kanal Youtube "Net Drama" merupakan kesalahan dominan dilakukan oleh penutur asing pada saat belajar Bahasa Indonesia (Safitri dkk., 2020).

Penelitian terdahulu yang juga relevan ialah penelitian Juflyn Alim dkk, 2020 "*Analisis Kesalahan Fonologi Pada Film Uang Panai Mahar(L)*" Hasil dari penelitian ini setelah diakumulasi jumlah kesalahan fonologi pada film tersebut ditemukan sebanyak 33 kesalahan. Kesalahan tersebut diprediksi terjadi disebabkan oleh interferensi bahasa Ibu, sosioleg, idiolek, dialek pembicara, dan kesalahan generalisasi aplikasi kaidah bahasa secara tidak sempurna (Alim dkk., 2020).

Dari kedua penelitian terdahulu analisis kesalahan berbahasa mengacu pada tataran fonologi dalam hal video Youtube. Sedangkan untuk pembaharuan penelitian. Peneliti saat ini berfokus pada analisis kesalahan berbahasa pada kanal Youtube karya Manara Studios:Ibra dengan jangkauan analisis kesalahan berbahasa yang diteliti tidak hanya pada tataran fonologi saja, melainkan pada tataran fonologi, morfologi, semantik, dan sintaksis. Penulis tertarik mengangkat masalah ini untuk mengungkap apa saja bentuk kesalahan berbahasa pada kanal Youtube karya Manara Studios:Ibra karena bahasa lisan atau keterampilan berbicara merupakan keterampilan yang pertama dan utama dikuasai seseorang. Namun, banyak penutur bahasa merasa kesulitan dalam hal mengungkapkan gagasan mereka ke dalam bahasa target secara lisan (Muzaki & Darmawan, 2022). Dari pengamatan sementara yang dilakukan peneliti terhadap animasi dari kanal Youtube karya Manara Studios:Ibra, terdapat beberapa penyebab

adanya percampuran bahasa ibu yang dominan sehingga menunjukkan asal suku asli dari masing-masing pemeran sehingga tak jarang dapat menimbulkan pesan tersirat dan makna yang sulit difahami oleh anak-anak di bawah usia 13 tahun.

METODE

Penelitian ini merupakan jenis penelitian deskriptif kualitatif dengan pendekatan analisis isi terhadap kesalahan berbahasa. Sumber data dalam penelitian ini berupa video animasi anak berbahasa Indonesia yang terdapat dalam kanal Youtube Manara Studios:Ibra dengan durasi video 10:41 menit dengan judul "*Makanan Jabir*". Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah Teknik analisis kesalahan berbahasa dilakukan melalui 4 tahap yaitu pertama menentukan sampel, kedua identifikasi kesalahan, ketiga deskripsi kesalahan, dan terakhir penjelasan kesalahan (Ellis, 1994). Data penelitian yang bersumber dari dokumentasi berupa data kualitatif yang bersumber dari kanal Youtube Manara Studios. Selanjutnya data dikumpulkan dengan teknik mencatat kesalahan yang ada dan dikelompokkan sesuai dengan kelompok kesalahan masing-masing.

HASIL DAN PEMBAHASAN

A. Hasil

a. Analisis Kesalahan Fonologi

Kesalahan fonologi adalah kesalahan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan bunyi bahasa.

Tabel 1

No	Kesalahan	Seharusnya	Jenis Kesalahan	Akibat Dari
1	Keselek	Keselak	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	Dialek Penutur
2	Pinjemin	Pinjamin	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	Dialek Penutur
3	Laen	Lain	Perubahan Fonem /i/ menjadi /e/	Dialek Penutur
4	Suroh	Surah	Perubahan Fonem /a/ menjadi /o/	Kata serapan
5	Kingkong	Singkong	Perubahan Fonem /s/ menjadi /k/	Dialek Penutur
6	Jaman	Zaman	Perubahan Fonem /z/ menjadi /j/	Dialek Penutur
7	Kelaperan	Kelaparan	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	Dialek Penutur

8	Sampek	Sampai	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	Dialek Penutur
9	Kare	Kari	Perubahan Fonem /i/ menjadi /e/	Dialek Penutur
10	Kambeng	Kambing	Perubahan Fonem /i/ menjadi /e/	Dialek Penutur
11	Menabjubkan	Menakjubkan	Perubahan Fonem /k/ menjadi /b/	Dialek Penutur
12	Laper	Lapar	Perubahan Fonem /a/ menjadi /e/	Dialek Penutur
13	Bkan	Bukan	Penghilangan Fonem /u/	<i>Lapses</i>
14	Apatu	Apa Itu	Penghilangan Fonem /i/	<i>Lapses</i>
15	Cobak	Coba	Penambahan Fonem /k/	<i>Lapses</i>
16	Sampek	Sampai	Penambahan Fonem /k/	<i>Lapses</i>
17	Ato	Atau	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	<i>Lapses</i>
18	Kalo	Kalau	fonem diftong /au/ diucapkan menjadi /o/	<i>Lapses</i>

Pada kesalahan Fonologi terdapat 12 perubahan fonem, penghilangan fonem sebanyak 2 data, penambahan fonem sebanyak 2 data, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem tunggal sebanyak 2 kesalahan. Sehingga terdapat kesalahan fonologi sebanyak 18 data.

b. Analisis Kesalahan Sintaksis

Kesalahan sintaksis adalah kesalahan yang berhubungan dengan struktur kalimat termasuk frasa dan klausa.

Tabel 2

No	Kesalahan	Seharusnya	Akibat dari
1	Kamu kok ndak makan?	Kenapa kamu tidak makan?	Pengaruh interferensi Bahasa ibu
2	Memangnya makanan kamu dulu di Jakarta apa?	Apa makanan kamu dulu di Jakarta?	Pengaruh interferensi Bahasa ibu

3	Adonan roti diambil	Rasulullah mengambil adonan roti	Kalimat yang tidak lengkap
4	Sudah dikasih obat	Saya telah memberikan obat	Kalimat yang tidak lengkap
5	Kayaknya sekarang, ini jadi makanan favorit gue.	Sepertinya sekarang.	Kesalahan penggunaan kata konjungsi

Pada kesalahan Sintaksis terdapat 2 Pengaruh interferensi Bahasa ibu, 2 Kalimat yang tidak lengkap dan Kesalahan penggunaan kata konjungsi sebanyak 1 data. Sehingga terdapat kesalahan sintaksis sebanyak 5 data.

c. Analisis Kesalahan Morfologi

Kesalahan morfologi merupakan kesalahan yang dilakukan seseorang berkaitan dengan pembentukan kata. Beberapa kesalahan ketidaktepatan penggunaan prefiks dan penghilangan prefiks, yang tertera pada table berikut ini.

Tabel 3

No	Kesalahan	Seharusnya	Akibat dari
1	<i>Alhamdulillah</i> sudah mendingan.	<i>Alhamdulillah</i> sudah membaik.	Ketidaktepatan Penggunaan Prefiks
2	Gimana kondisinya tokek?	Bagaimana kondisinya tokek?	Penghilangan Prefiks
3	Selalu pakai kisah jaman purba.	Selalu memakai kisah jaman purba.	Penghilangan Prefiks
4	Jadi makanan favorit gue.	Menjadi makanan favorit gue.	Penghilangan Prefiks

Pada kesalahan Morfologi terdapat 1 Ketidaktepatan Penggunaan Prefiks dan penghilangan Prefiks sebanyak 3 data. Sehingga terdapat kesalahan morfologi sebanyak 4 data.

d. Analisis Kesalahan Semantik

Kesalahan semantik adalah kesalahan yang berhubungan dengan makna.

Tabel 4

No	Kesalahan	Seharusnya	Akibat dari
1	Larang iku.	Mahal itu.	Terdapat alih kode penutur

2	So you think lebih enak tempe	Jadi menurut kamu lebih enak tempe	Terdapat campur kode penutur
3	Gue gak suka semua makanan yang ada disini	Aku kurang suka dengan makanan yang ada disini	Terdapat kata tidak baku
4	Kamu ndak suka tempe?	Kamu tidak suka tempe?	Terdapat kata tidak baku

Pada kesalahan Semantik terdapat 1 alih kode penutur saat berkomunikasi, campur kode penutur sebanyak 1 data dan 2 kata tidak baku pada kalimat penutur. Sehingga terdapat kesalahan semantik sebanyak 4 data.

B. Pembahasan

Film animasi anak karya kanal Youtube Manara Studios ini rilis pertama kali pada 3 Juli 2022 dengan video unggahan pertamanya yaitu dengan judul *"Membelah Bulan"*, tujuan diterbitkannya animasi ini ditujukan kepada orang tua yang khawatir dengan tontonan anak mereka di Youtube, sehingga terciptalah karya untuk menerbitkan animasi Ibra ini yang di dalam ceritanya disisipkan kisah Rasulullah Saw dan para sahabatnya pada zaman permulaan islam, yang dianggap lebih mendidik secara islami dan menariknya dari animasi ini adalah berlatar tempat di pesantren dengan empat tokoh utamanya yaitu Ibra sosok yang bersifat tauladan dan berakhlak baik. Ibra pun menjadi panutan sahabat-sahabatnya, ditambah lagi dengan karakter Hollando Nugroho atau Hoho, anak orang kaya asal Jakarta, yang dikirim orang tuanya masuk ke pesantren. Di sana ia memiliki teman satu kamar bernama Ibrahim atau Ibra, karakter Tokek yang berlatah tokek dan apa adanya, dan karakter utama terakhir yaitu pak kyai yang amat sabar. Dalam serial animasi Ibra ini banyak sekali nilai-nilai akhlak yang baik yang diajarkan Rasulullah Saw (Raden Yusuf Nayamenggala, 2022).

Kesalahan berbahasa pada animasi dari kanal Youtube Manara Studios ini diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. (Muzaki & Darmawan, 2022)

a. Analisis Kesalahan Fonologi

Fonologi penting karena menentukan makna dari kata yang terucap maupun tertulis (Garn-Nunn.P, 2018). Pada kesalahan Fonologi terdapat 12 perubahan fonem, penghilangan fonem sebanyak 2 data, penambahan fonem sebanyak 2 data, dan perubahan bunyi diftong menjadi fonem

tunggal sebanyak 2 kesalahan. Sehingga terdapat kesalahan fonologi sebanyak 18 data.

Data nomor (1) sampai (12) merupakan kesalahan fonologi pada perubahan fonem, dengan rincian, data nomor 1 sampai 12 yang disebabkan oleh dialek penutur. (1) kata "**Keselek**" ada perubahan fonem /a/ menjadi /e/ sehingga menimbulkan kesalahan dan kata yang benar adalah "**Keselak**", demikian halnya yang terjadi pada data nomor (2) sampai (12), kecuali data nomor (4) pada kata "**Suroh**" merupakan kata serapan dari Bahasa Arab yang merupakan kesalahan pengucapan oleh penutur dan yang benar adalah "**Surah**". Pada data (13) dan (14) ada penghilangan fonem pada kata "**Bkan**" yang seharusnya "**Bukan**" ada penghilangan fonem /u/ karena penutur terburu-buru dalam berucap atau sering disebut *Lapses*, demikian halnya yang terjadi pada data nomor (14) pada kata "**Apatu**" yang seharusnya "**Apa itu**" ada penghilangan fonem /i/. Pada data (15) dan (16) ada penambahan fonem pada data (15) dengan kata "**Cobak**" yang seharusnya "**Coba**" dan data (16) dengan kata "**Sampek**" yang seharusnya "**Sampai**". Hal ini dipengaruhi oleh kesalahan penutur terburu-buru dalam berucap atau sering disebut *Lapses*. Pada data (17) dan (18) ada kesalahan pengucapan fonem diftong. Pada data (17) dan (16) ada kesalahan pengucapan fonem diftong pada data (17) dengan kata "**Ato**" yang seharusnya "**Atau**" dan data (18) dengan kata "**Kalo**" yang seharusnya "**Kalau**" hal ini dipengaruhi oleh kesalahan penutur terburu-buru dalam berucap atau sering disebut *Lapses*.

b. Analisis Kesalahan Sintaksis

Sintaksis membahas mengenai struktur frasa, klausa, dan kalimat. Kesalahan sintaksis pada penelitian ini sebagai berikut.

Pada kesalahan Sintaksis terdapat 2 Pengaruh interferensi Bahasa ibu, 2 Kalimat yang tidak lengkap dan Kesalahan penggunaan kata konjungsi sebanyak 1 data. Sehingga terdapat kesalahan sintaksis sebanyak 5 data.

Pada data (1) dan (2) ada pengaruh interferensi bahasa ibu pada kalimat "**Kamu kok ndak makan?**" yang seharusnya "**Kenapa kamu Tidak makan?**" ada pengaruh interferensi bahasa ibu karena penutur terpengaruh sistem bahasa ibu saat proses pembelajaran bahasa kedua, seharusnya kata "**Ndak**" menjadi "**Tidak**", demikian halnya yang terjadi pada data nomor (2) pada kalimat "**Memangnya makanan kamu dulu di Jakarta apa?**" yang seharusnya "**Apa makanan kamu dulu di Jakarta?**" seharusnya kata

“**Memangnya**” menjadi “**Apa**”. Pada data (3) dan (4) ada struktur kalimat yang tidak lengkap pada kalimat “**Adonan roti diambil**” yang seharusnya “**Rasulullah mengambil adonan roti diambil**” ada struktur kalimat tidak lengkap karena penutur menggunakan kalimat pasif, seharusnya kata “**Diambil**” menjadi “**Mengambil**” dan subjek kalimat tersebut ikut diucapkan, demikian halnya yang terjadi pada data nomor (4) pada kalimat “**Sudah dikasih** obat” yang seharusnya “**Saya telah memberikan** obat” seharusnya kata “**Dikasih**” menjadi “**Memberi**” dengan penambahan “**kan**” dan subjek kalimat tersebut ikut diucapkan. Pada data (5) ada kesalahan penggunaan kata konjungsi pada kalimat “**Kayaknya sekarang**, ini jadi makanan favorit gue” yang seharusnya “**Sepertinya sekarang**, ini jadi makanan favorit gue” ada kata konjungsi subordinatif yang kurang tepat, seharusnya kata “**Kayaknya**” menjadi “**Sepertinya**” karena lebih terlihat kalimat yang baku.

c. Analisis Kesalahan Morfologi

Pada analisis kesalahan morfologi di animasi Ibra terdapat beberapa kesalahan yaitu terdapat 1 ketidaktepatan penggunaan prefiks dan penghilangan prefiks sebanyak 3 data. Sehingga terdapat kesalahan morfologi sebanyak 4 data.

Kesalahan morfologi pada penelitian ini sebagai berikut. Pada data (1) ada kesalahan ketidaktepatan penggunaan prefiks pada kalimat “*Alhamdulillah* sudah **mendingan**” yang seharusnya “*Alhamdulillah* sudah **membaik**” ada kata yang kurang tepat, seharusnya kata “**Mendingan**” menjadi “**membaik**” karena lebih terlihat kalimat yang baku. Pada data (2) sampai dengan data nomor (4) ada penghilangan prefiks pada kalimat “**Gimana** kondisinya tokek?” seharusnya “**Bagaimana** kondisinya tokek?” karena dengan menggunakan kata lengkap “**bagaimana**” kalimat menjadi lebih terstruktur sesuai kaidah kebahasaan Indonesia. Demikian halnya data nomor (3) pada kalimat “Selalu **pakai** kisah jaman purba” yang benar menggunakan kata “Selalu **memakai** kisah jaman purba” diberikan awalan **me**. Dan pada data nomor (4) pada kalimat “**Jadi** makanan favorit gue” yang benar menggunakan kata “**Menjadi** makanan favorit gue” diberikan awalan **men**.

d. Analisis Kesalahan Semantik

Pada analisis kesalahan semantik di animasi Ibra terdapat beberapa kesalahan berbahasa yaitu yang berhubungan dengan makna. Pada analisis kesalahan ini terdapat 1 data alih kode penutur saat berkomunikasi, campur

kode penutur sebanyak 1 data dan 2 data pada kata tidak baku di kalimat penutur. Sehingga terdapat kesalahan semantik sebanyak 4 data.

Pada data (1) terdapat kesalahan alih kode penutur yaitu pada kalimat **“Larang iku”** merupakan bahasa Jawa yang mengandung makna perbandingan harga, yang seharusnya diucapkan dengan kalimat **“Mahal itu”**. Hal ini merupakan kesalahan pada tataran semantik, karena jika penutur menggunakan bahasa pertamanya, belum tentu penonton dari animasi tersebut dapat mengerti maksud ujaran penutur. Pada data (2) terdapat kesalahan yang terletak pada kalimat **“So, you think lebih enak tempe”** pada kalimat tersebut merupakan kalimat yang terdapat campur kode antara bahasa Inggris dengan bahasa Indonesia, yang seharusnya diucapkan **“Jadi, menurut kamu lebih enak tempe”**. Pada data (3) terdapat kesalahan kata tidak baku **“Gue gak suka semua makanan yang ada disini”** yang benar **“Aku kurang suka semua makanan yang ada disini”** kata **gue gak** merupakan kata tidak baku, dan supaya sesuai dengan struktur kaidah kebahasaan Indonesia maka harus diganti dengan kata **aku kurang**. Pada data (4) terdapat kesalahan yang sama yaitu kata yang tidak baku pada kalimat berbunyi **“Kamu ndak suka tempe?”** yang benar sesuai kaidah struktur bahasa Indonesia adalah **“Kamu tidak suka tempe?”** kata **ndak** merupakan kesalahan berbahasa pada konteks kata tidak baku, yang seharusnya diucapkan **tidak**.

KESIMPULAN

Dalam tataran linguistik kajian analisis kesalahan berbahasa yaitu di bidang fonologi, morfologi, sintaksis (frasa, klausa dan kalimat), semantik dan wacana. Adapun beberapa faktor yang menyebabkan kesalahan berbahasa, 1) bahasa pertama mendominasi bahasa kedua. Hal tersebut berarti bahwa kesalahan berbahasa dapat disebabkan oleh interferensi bahasa pertama atau bahasa ibu terhadap bahasa yang dipelajari atau bahasa kedua. Perbedaan sistem linguistik menjadi sumber kesalahan berbahasa; 2) tidak pahamnya pemakai bahasa terhadap bahasa yang digunakan. Salah satu kekeliruan dalam menerapkan kaidah berbahasa seperti generalisasi, pengaplikasian kaidah bahasa yang salah, dan gagalnya pemahaman terkait kondisi penerapan kaidah bahasa; 3) pengajaran yang kurang sempurna. Bahan pengajaran yang seharusnya diajarkan menyangkut sumber, pemilihan, penyusunan, pengurutan, dan penekanan. Selain itu, faktor ketidaktahuan kaidah bahasa juga menjadi persoalan tersendiri, sehingga faktor-faktor kesalahan berbahasa sangat kompleks dan beragam, baik secara linguistik, sosiologis, psikologis, maupun pedagogisnya.

Kesalahan berbahasa pada analisis animasi anak karya Manara Studios: Ibra ini diklasifikasikan menjadi 4 kategori yaitu: fonologi, morfologi, sintaksis dan semantik. Adapun data yang diperoleh dari analisis penelitian ini yaitu terdapat kesalahan fonologi sebanyak 18 data, kesalahan sintaksis sebanyak 5 data, kesalahan morfologi sebanyak 4 data, dan kesalahan semantik sebanyak 4 data.

REFERENSI

- Alim, J., Attas, S. G., & Leiliyanti, E. (2020). *Prosiding Seminar Nasional Pascasarjana Universitas Negeri Jakarta*.
- Aminatuz Zuhriyah, A. A. (2022). Analisis Kesalahan Morfologi Arab pada Lembar Jawaban Siswa di MA Ma'arif Al Falah Sawoo Ponorogo. *Lingua Franca Jurnal Bahasa dan Sastra*, 1(1). <https://doi.org/10.37680/linguafranca.v1i1.1223>
- Arsyad, L. (2017). Membekali Anak Usia Dini Dengan Pendidikan Karakter: Analisis Cerita Film Animasi Upin Dan Ipin. *WASKITA: Jurnal Pendidikan Nilai dan Pembangunan Karakter*, 5(1), 59–71. <https://doi.org/10.21776/ub.waskita.2021.005.01.5>
- Ellis, R. (1994). *The Study of Second Language Acquisition by Rod Ellis*. Oxford: Oxford University Press.
- Garn-Nunn, P., Sotito, C. (2018). Phonology. In *Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*. Dalam *Phonology. In Encyclopedia of Clinical Neuropsychology*. Springer International Publishing. <https://doi.org/10.1007/978-3-319-57111-9-912>
- Hanum, F. (2021). Batasan Problematika Bahasa Indonesia. *Jurnal Education and development*, 9(2).
- Kartikasari, L., & Suyitno, I. (2020). Kesalahan Penggunaan Diksi Dalam Tuturan Mahasiswa Asing Um Saat Pembelajaran Bipa Tahun 2018. *BASINDO: Jurnal Kajian Bahasa, Sastra Indonesia, dan Pembelajarannya*, 4(2).
- Muzaki, H., & Darmawan, A. (2022). Analisis Kesalahan Berbahasa Lisan Pada Kanal Youtube Fouly. *Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia Metalingua*, 7(1), 55–62. <https://doi.org/10.21107/metalingua.v7i1.11420>
- Patmalia, N. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Menulis Teks Pidato Bahasa Arab Siswi Kelas 5 Pondok Modern Arrisalah Ponorogo. *Journal of Arabic Studies*, 1(2).
- Putra, W. H. (2022). *Analisis Kesalahan Berbahasa Arab* (1 ed.). Penerbit Adab. <https://penerbitadab.id>
- Raden Yusuf Nayamenggala. (2022, Juli). Serial Animasi Karya Anak Bangsa “Ibra” Rilis Episode pertama. *merahputih*. <https://merahputih.com/post/read/serial->

animasi-karya-anak-bangsa-ibra-luncurkan-episode-pertama

Rinjani, I. H. (2023). *Kesalahan Berbahasa Pada Naskah Drama “Ayahku Pulang” Karya Usmar Ismail.*

Safitri, I., Harnoto Putri, A. P., & Nur Sahadati, D. M. (2020). Analisis Kesalahan Berbahasa Dalam Tataran Fonologi Pada Kanal Youtube “Net Drama.” *Cakrawala Indonesia*, 5(2), 25–34. <https://doi.org/10.51817/jci.v5i2.447>

Saraswati, W. D., & Hermaliza, H. (2021). Analisis Kesalahan Berbahasa Tataran Sintaksis Dalam Tajuk Surat Kabar Republika. *J-LELC: Journal of Language Education, Linguistics, and Culture*, 1(1), 37–42. <https://doi.org/10.25299/j-lelc.2021.6141>